# KOMPETENSI 4C DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Sri Nopiani, Iin Purnamasari, Duwi Nuvitalia, Andiani Rahmawati
Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang
srinopiani21@gmail.com[1] iinpurnamasari@upgris.ac.id[2]
duwinuvitalia@upgris.ac.id[3] rahmawatiadiani@gmail.com[4]

## *ABSTRACT*

*The purpose of this study is to describe the competence of 4C in the implementation of the Independent Curriculum in grade IV of Elementary School. This study used descriptive qualitative type research involving all 28 grade IV D students at SDN Bugangan 03 Semarang. The data collection techniques used are observation and documentation. 4C competencies in the implementation of the independent curriculum can be trained in learning, especially grade IV elementary schools. It is recommended for educators to use 4C competencies in every learning activity in order to produce competent, qualified and skilled students who can be used in everyday life.*

*Keywords: Independent Curriculum, 4C Competency, Critical Thinking, Creativity, Comunication, Collaboration.*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kompetensi 4C dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas IV D di SDN Bugangan 03 Semarang yang berjumlah 28. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik yaitu Critical Thinking (berpikir kritis), Creativity (kreativitas), Comunication (berkomunikasi), dan Collaboration (bekerja sama) yang sering disingkat dengan 4C. Kompetensi 4C dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dilatihkan dalam pembelajaran khususnya kelas IV Sekolah Dasar. Disarankan kepada pendidik untuk menggunakan kompetensi 4C disetiap kegiatan pembelajaran agar menghasilkan peerta didik yang berkompeten, bermutu dan memiliki kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Kompetensi 4C, Critical Thinking, Creativity, Comunication, Collaboration*

## A. Pendahuluan

Perkembangan abad 21 disertai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi telah memberikan dampak yang *signifikan* dalam setiap aspek kehidupan salah satunya adalah aspek pendidikan. Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dan tuntutan dunia kerja serta

kehidupan sosial yang kompleks. Pendidikan di Indonesia saat ini tengah berjuang untuk memulihkan kondisi pembelajaran. Banyak upaya dan intervensi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah guna mengejar ketertinggalan akibat pembelajaran daring yang sebelumnya sempat terjadi. Pemerintah Indonesia berupaya menjalankan beberapa kebijakan untuk menanggulangi potensi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan ketimpangan pembelajaran (*learning gap*). Menurut (Andriani et al., 2021) Ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) adalah hilangnya kompetensi yang dipelajari sebelumnya pada peserta didik serta tidak mampu menuntaskan pembelajaran di kelas. Adapun ketimpangan pembelajaran pada era pandemi muncul dikarenakan peserta didik tidak mempunyai akses terhadap: (1) perangkat digital; (2) guru adaptif dan berkemampuan IT yang mencukupi; (3) kondisi finansial; dan (4) orangtua yang aktif memberikan dukungan (Beatty et al., 2020).

Pendidikan saat ini menghadapi tuntutan yang semakin tinggi untuk mencetak lulusan berkualitas dan memiliki daya saing dalam hal keterampilan yang dibutuhkan di era abad 21. Pembelajaran abad 21 diharapkan dapat berpusat pada peserta didik, pembelajaran berlangsung kolaboratif dan aktif menjadi fokus utama. Sehingga guru tidak lagi hanya menjadi pemimpin kelas, melainkan menjadi *fasilitator*, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proyek, diskusi, ataupun kerja kelompok. Pembelajaran abad 21 tidak hanya mengutamakan kemampuan kognitif saja, melainkan juga memprioritaskan kemampuan berproses pada diri peserta didik (Sulistyaningrum et al., 2019). Sudah seharusnya tugas guru mengetahui potensi, bakat dan minat yang dimiliki setiap peserta didik. Artinya dalam hal ini seorang guru harus mampu mengetahui bagaimana cara mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan peserta didik merasa merdeka berpikir, agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Salah satu upaya pemerintah dalam menyikapi tuntutan kebutuhan di era abad 21 adalah dengan pemutakhiran kurikulum yaitu melalui penerapan kurikulum merdeka. Mendikbud Nadiem Makariem mengeluarkan kebijakan terkait Kurikulum Merdeka yaitu tercantum dalam Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 yang sudah direvisi menjadi Kepmendikbudristek No 262 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Melalui kurikulum merdeka guru diberikan keleluasaan untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Kurikulum merdeka belajar hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad 21 (Indarta et al., 2022). Kurikulum merdeka diartikan sebagai merdeka dalam belajar, merdeka berpikir bagi peserta didik, guru dan

orang tua sehingga sikap, keterampilan dan pengetahuan yang kontekstual akan mendorong jiwa karakter peserta didik. Kurikulum merdeka mengharapkan peserta didik mampu menghadapi kekompleksan di masa depan dengan cara menciptakan lulusan peserta didik yang unggul (Daga, 2021).

Menurut (Nopiani et al., 2022) Pendidikan di sekolah dasar dijadikan sebagai pendidikan formal pertama yang mempunyai tugas untuk mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan di SD merupakan rumah pertama untuk pembentukan pola pikir pemuda masa depan sebagai penerus bangsa (Nopiani et al., 2022). Maka dari itu untuk menghadapi perkembangan abad 21 dibutuhkan keterampilan abad 21 yang harus dikuasai setiap peserta didik. Adapun keterampilan abad 21 yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreativitas), *Comunication* (berkomunikasi), dan *Collaboration* (bekerja sama) yang sering disingkat dengan 4C. Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan abad 21 yang wajib dikuasai peserta didik (Meilani et al., 2020). Menurut (Erdem et al., 2019). Kompetensi 4C merupakan kemampuan yang diperlukan untuk belajar dan berinovasi dalam menghadapi dan beradaptasi dengan tantangan abad 21. Sedangkan menurut (Arnyana, 2019) 4C merupakan softskill yang implementasi pada kehidupan lebih banyak bermanfaat dari pada hardskill. Maka dari itu proses pembelajaran yang berlangsung sudah seharusnya memuat komponen keterampilan 4C, dimana pada implementasi kegiatan proses belajar mengajar harus berpusat pada peserta didik bukan lagi berpusat pada guru.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti perlu menkaji lebih dalam tentang kompetensi 4C dalam implementasi kurikulum merdeka. Maka kegiatan pembelajaran yang saat ini berlangsung diharapkan dapat memuat kompetensi 4C yaitu berpikir kritis, kreatifitas, bekerja sama, serta mampu berkomunikasi dengan baik sehingga hasil yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan dan berpusat pada peserta didik.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan dan menjelaskan kualitas atau ciri-ciri pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau dideskripsikan dengan metode kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh hasil data secara *deskriptif* berupa kata-kata tertulis, kata-kata lisan dari narasumber, dan mengamati perilaku (Zuriah, 2006). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana kompetensi 4C dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti selama melaksanakan PPL 1 yang berlangsung 3 bulan di SDN

Bugangan 03 Semarang, yaitu dilakukan saat melaksanakan praktik pembelajaran di dalam kelas IV. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan terkait kompetensi 4C dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya kelas IV.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kurikulum Merdeka memberikan kemerdekaan pada guru untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik, serta diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran (Indarta et al., 2022). Peran utama seorang guru disetiap jenjang pendidikan sangatlah berpengaruh bagi peserta didik, khususnya di SD yaitu guru harus mampu membantu kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan membantu mereka agar terakomodasi dengan baik (Nopiani et al., 2022). Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut (Suttrisno et al., 2022). Dengan adanya konsep belajar yang aktif, inovatif dan nyaman diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi 4C sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era abad 21. Selain itu peran guru telah berubah dari sekedar menyampaikan informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru harus mampu menjadi pemandu, mengarahkan peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan, mendorong mereka untuk belajar secara mandiri, serta membentuk karakter peserta didik agar memiliki kompetensi 4C yaitu berfikir kritis, kreatif, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi.

Menurut (Arnyana, 2019) *Critical Thinking* (berpikir kritis) merupakan keterampilan berpikir untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi. Critical thinking menjadi bagian dari kompetensi 4C yang wajib dikuasai oleh peserta didik agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, serta mengungkapkan argumennya berdasarkan pengetahuan yang dipelajarinya (Aliftika et al., 2019). Berpikir kritis melibatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi secara logis untuk mengambil keputusan yang baik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV, guru dapat memberikan pertanyaan pemantik diawal pembelajaran. Misalnya, ajukan pertanyaan yang meminta mereka untuk memberikan alasan atau bukti untuk mendukung jawaban mereka atau bisa juga dengan memberikan pertanyaan yang mendorong mereka untuk membuat hubungan antara informasi dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya peserta didik juga dapat dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk berbagi pendapat,

membandingkan sudut pandang dan mencari solusi bersama atas masalah atau pembagian kelompok yang mereka hadapi. Contoh topik diskusi "Bagaimana cara melestarikan keberagaman budaya di Indonesia?". "Cara apa saja yang bisa kamu lakukan untuk melestarikan keragaman budaya di Indonesia?". Selain itu peserta didik dapat diminta untuk membandingkan dua konsep, objek, atau situasi yang berbeda, agar mampu mendorong peserta didik untuk melihat perbedaan, persamaan, dan implikasi dari masing-masing. Contohnya peserta didik diminta untuk membandingkan perbedaan bangun ruang balok dan kubus beserta komponennya, bisa juga peserta didik diminta untuk memperhatikan benda-benda dilingkungan sekitar kemudian diminta untuk mengelompokkan benda mana saja yang termasuk contoh benda bangun ruang balok atau kubus beserta alasanya.

*Creativity* (kreativitas) adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata (Arnyana, 2019). Seorang pendidik sudah seharusnya bisa mengembangkan kreativitas peserta didik, kreativitas sendiri memperlukan adanya kemampuan dari peserta didik dalam menghasilkan gagasan atau solusi yang baru dan orisinal. Kreativitas akan terlihat dari kemampuan peserta didik seperti bersikap terbuka dengan ide atau gagasan terbaru kepada orang lain kemudian mengembangkan, meimplementasikan, dan mengerjakan ide atau gagasan tersebut (Anton, 2022). Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran juga dapat dirangsang melalui kegiatan diskusi kelompok (kolaborasi). Melalui kolaborasi dalam diskusi dengan temannya, peserta didik dapat bekerja kreatif dengan orang lain (Kurniawan, 2020). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV, guru dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui tugas yang memungkinkan mereka untuk berimajinasi, membuat suatu karya, menulis cerita, atau merancang proyek kreatif. Misalnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 5 peserta didik diminta berimajinasi untuk membuat puisi dengan tema yang telah ditentukan, kemudian pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) bab 6 peserta didik diminta membuat komik yang menceritakan tentang cara melestarikan keberagaman budaya di Indonesia.

Menurut (Zubaidah, 2018) *Communication* (komunikasi) merupakan kemampuan untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan, dan informasi baru yang dimiliki kepada orang lain melalui lisan, tulisan, simbul, gambar, grafis, atau angka. Keterampilan ini termasuk keterampilan mendengarkan, memperoleh informasi, dan menyampaikan gagasan di hadapan orang banyak. Kompetensi komunikasi dapat dilatih dengan menciptakan peluang kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasan, ide, dan pendapatnya saat

pembelajaran berlangsung baik dalam aktivitas diskusi kelompok maupun dalam aktivitas berdiskusi dengan guru (Nahdi, 2019). Melalui berkomunikasi, peserta didik akan memiliki kemampuan dalam mengolah pemikiran, data, dan fenomena untuk diungkapkan dalam bentuk lisan maupun tulisan (Aliftika et al., 2019). Komunikasi dikatakan berhasil bila orang lain memahami atau sepakat dengan gagasan yang disampaikan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV, guru dapat menerapkan berbagai kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Misalnya dalam kegiatan diskusi kelompok peserta didik diminta melakukan kegiatan wawancara kepada guru PPL terkait topik yang menjadi pembahasan kelompok. Kemudian melalui kegiatan presentasi dan tanya jawab peserta didik dapat saling menanggapi dan memberikan masukan atau pendapat, dengan demikian kegiatan tersebut dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.

Kompetensi *Collaboration* (kolaborasi) merupakan keterampilan bekerjasama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. Dalam berkolaborasi akan terjadi saling mengisi kekurangan dan kelebihan satu sama lain yang dimiliki, sehingga masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik secara kebersamaan. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan berkolaborasi, bila memenuhi tiga komponen kemampuan berkolaborasi (tiga dimensi kolaborasi) yaitu: (1) menunjukkan kemampuan bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman anggota tim; (2) Menunjukan fleksibilitas dan kemauan untuk menerima pendapat orang lain dalam mencapai tujuan bersama, dan (3) mengemban tanggung jawab bersama dalam bekerja kolaboratif dan menghargai kontribusi setiap anggota tim (Trilling & Fadel, 2009). Kompetensi ini dapat dilatih dalam pembelajaran, dimana guru berperan penting dalam menciptakan aktivitas kolaborasi pada peserta didik (Sholikha, 2021). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kolaborasi merupakan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim untuk mencapai tujuan bersama. Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV yaitu guru dapat memberikan tugas yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama, seperti proyek kelompok dalam pembuatan komik, puisi, poster jaring-jaring balok dan kubus, diskusi terarah baik antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Melalui kegiatan kolaborasi diharapkan peserta didik dapat menghargai pendapat dan kontribusi orang lain, hal ini berguna mempersipakan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang mana segala sesuatunya membutuhkan kerjasama dengan baik.

**Dokumentasi**



Gambar 1. Guru memantau kegiatan diskusi peserta didik (Kompetensi *Collaboration*)



Gambar 2. Peserta didik membuat komik (Kompetensi *Creativity*)



Gambar 3. Simulasi Barter (Kompetensi 4C)



Gambar 4. Mengidentifikasi komponen bangun ruang balok & kubus melalui aplikasi AGAR (Kompetensi *Critical thinking*)



Gambar 5. Peserta didik melakukan kegiatan wawancara dengan guru PPL (Kompetensi *Collaboration, Communication, Critical thingking*)



Gambar 5. Peserta didik melakukan presentasi kelompok (Kompetensi *Communication, Collaboration*).




Gambar 6. Hasil karya peserta didik berupa komik menceritakan tentang mengenal kebudayaan yang ada di daerah lain (Kompetensi *Critical thingking, Creativity, Collaboration*).




Gambar 7. Komik menceritakan tentang mengenal makanan khas dari daerah lain (Kompetensi *Critical thingking, Creativity, Collaboration*).

## D. Kesimpulan

Kurikulum merdeka memiliki karakteristik fleksibel dan fokus pada materi esensial. Selain guru juga diberikan kebebasan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks dan muatan lokal. Implementasi 4C pada kurikulum merdeka dibutuhkan adanya pembiasaan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan sekali namun secara terus-menerus untuk mengkaji lebih dalam setiap kompetensi yang akan diterapkan. *critical thinking, creativity, communication*, dan *collaboration* dapat dilatih melalui pendekatan atau strategi *cooperative learning* yang dapat dipilih oleh guru dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi 4C dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dilatihkan dalam pembelajaran khususnya kelas IV Sekolah Dasar. Disarankan kepada pendidik untuk menggunakan kompetensi 4C disetiap kegiatan pembelajaran agar menghasilkan peserta didik yang berkompeten, bermutu dan memiliki kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Aliftika, O., Purwanto, P., & Utari, S. (2019). Profil Keterampilan Abad 21 Siswa SMA Pada Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Materi Gerak Lurus. WaPFi (Wahanan Pendidikan Fisika), 4(2), 141-147. *WaPFi (Wahana Pendidikan Fisika)*, *4*(2), 141–147. https://ejournal.upi.edu/index.php/WapFi/article/view/20178

Andriani, W., Gunawan, W., Karyono, H., & Subandowo, M. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional File:///C:/Users/Toshiba/Downloads/Florischa Ayu Tresnatri_Memulihkan Penurunan Kemampuan Siswa Saat Sekolah Di Indonesia Dibuka Kembali.PdfTeknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, *1*(1), 485–501.

Anton, & Trisoni, R. (2022). Konstribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(3), 528–535. https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895

Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, *5*(3), 461–482. https://doi.org/10.1007/s10763-006-9048-5

Beatty, A., Pradhan, M., Suryadarma, D., Teresnatri, F. A., & Dharmawan, G. F. (2020). Memulihkan Penurunan Kemampuan Siswa Saat Sekolah di Indonesia Dibuka Kembali. *The SMERU Research Institute-The RISE Programme in Indonesia*, *3*(2).

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 1075–1090.

https://doi.org/10.31949/educatio .v7i3.1279

Erdem, C., Bağcı, H., & Koçyiğit, M. (2019). 21st century skills and education. *Cambridge Scholars Publisher*.

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 3011–3024. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589

Kurniawan, H. (2020). Pembelajaran Era 4.0; Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad 21, HOTS, dan Literasi dalam Perspektif Merdeka Belajar (Pertama). *Media Akademi*.

Meilani, D., Dantes, N., & Tika, I. N. (2020). Jurnal Elementary Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary*, *3*(1), 1–5. http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary

Nahdi, D. S. (2019). Keterampilan Matematika Di Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *5*(2), 133–140. https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1386

Nopiani, S., Nuvitalia, D., & Setyaningsih, E. S. (2022). *Keefektifan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Tema 5 Subtema 4 Pembelajaran 5 DI SDN 4 Klambu Kabupaten Grobogan*. *12*(99), 22–30. 10.26877/malihpeddas.v12i1.12315

Sholikha, S. N., & Fitrayati, D. (2021). Integrasi Keterampilan 4C dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2402–2418. https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/823

Sulistyaningrum, H., Winata, A., & Cacik, S. (2019). Analisis Kemampuan Awal 21st Century Skills Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *5*(1), 142. https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.13068

Suttrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era. *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*, *3*(1), 52–60.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills, Enhanced Edition: Learning for Life in Our Times*.

Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference*, *October 2018*, 1–18.

Zuriah, N. (2006). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan teori aplikasi*.